



Implementasi Aplikasi E-Planning Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Bappeda Sumut)

Putri Ramadhani¹, Zainarti², Muhammad Ikhsan Harahap³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : putriramdhani04012000@email.com¹, zainartimm60@gmail.com²,
m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id³

Abstract. The purpose of this study is to find out how the implementation of the E-Planning application in the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of North Sumatra, the obstacles in implementing the e-planning system. This type of research is a qualitative descriptive study using interviews in data collection. The research method used in this study uses a qualitative research type with locations in North Sumatra BAPPEDA. The methods used are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that in practice the implementation of the e-planning system has been carried out well, but there are several obstacles, namely, human resources that are not evenly distributed in regional development planning, inconsistency in development planning due to political pressure and frequent changes that occur. The way for North Sumatra BAPPEDA to overcome these obstacles is by conducting training, implementing e-planning and following changes quickly and precisely.

Keywords: E-Planning, Implementation, North Sumatra Bappeda.

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi E-Planning dalam Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut, hambatan-hambatan dalam penerapan sistem e-planning. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan lokasi di BAPPEDA Sumut. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapannya implementasi sistem e-planning sudah dilakukan dengan baik namun terdapat beberapa hambatan yaitu, sumber daya manusia yang belum merata pada perencanaan pembangunan daerah, inkonsistensi perencanaan pembangunan karena tekanan politisi dan seringnya perubahan yang terjadi. Adapun cara BAPPEDA Sumut untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pelatihan, diberlakukannya e-planning dan mengikuti perubahan yang ada dengan cepat dan tepat.

Kata kunci: Bappeda Sumut, E-Planning, Implementasi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang pesat merupakan peluang bagi pengaksesan, pengelolaan, dan pendayagunaan informasi secara cepat dan akurat sesuai dengan skala prioritas kebutuhan pembangunan suatu daerah. Hal tersebut menjadi konsekuensi logis untuk pengembangan suatu sistem informasi dalam ranah perencanaan pembangunan daerah.

Perencanaan pembangunan dalam sistem pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah saat ini membutuhkan dukungan sistem informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan, menyimpan dan memproses kebutuhan data. Perpaduan antara sistem informasi manajemen dengan perencanaan pembangunan daerah sudah banyak dimanfaatkan oleh pemerintah baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah.

Sistem informasi perencanaan pembangunan memiliki tujuan memperbaiki hasil informasi yang dihasilkan, selain itu juga akan membuat perencanaan pembangunan menjadi

konsisten mulai dari tingkat desa/kelurahan sampai dengan tingkat Kabupaten/ Kota bagi pemerintah daerah dan sampai dengan tingkat nasional bagi pemerintah pusat (Fahmi Sani et al., 2017). Akan tetapi untuk menyusun perencanaan pembangunan permasalahan yang sering dialami oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam penyusunan rencana, yaitu SKPD kesulitan dalam menyusun dokumen rencana dikarenakan kurangnya pengetahuan perencanaan dibidang aturan tentang penyusunan dokumen perencanaan, dukungan data capaian/realisasi kinerja dan anggaran, kesulitan dalam menganalisis capaian kinerja baik antar waktu, antar wilayah, serta relevansi sehingga sasaran program dan kegiatan belum mencapai seperti apa yang diharapkan sebagaimana tertera dalam visi dan misi organisasi dalam dokumen Renstra SKPD.

Kemudian permasalahan lainnya adalah adanya penyesuaian terhadap target rencana setiap tahun dalam renstra yang sering kali menjadi permasalahan tentang apa perlu tidaknya mengadakan perubahan atau penyesuaian. Hal ini tentunya menyulitkan dalam menyusun anggaran prioritas dalam rangka efektivitas dan efisiensi anggaran, untuk melakukan hal ini membutuhkan sinkronisasi, verifikasi, validasi serta integrasi data beserta alternatif rumusan-rumusan action plan menuju percepatan serta ketepatan pencapaian tujuan organisasi baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Maka dengan itu pemerintah melakukan suatu inovasi yang berkaitan dengan inovasi teknologi yaitu aplikasi Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah (SIPPD) atau biasa juga disebut e-planning. E-planning adalah aplikasi yang menginovasi proses Musrenbang Kecamatan, Kabupaten/Kota, Forum Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Musrenbang RKPD, RKPD hingga KUA-PPAS menjadi lebih transparan, cepat, terintegrasi, konsisten dan sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan dapat menjadi tools dalam membantu percepatan penyelesaian dokumen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, aturan ini sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 54 tahun 2010 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah.

E-planning yang berisi tentang menu - menu RPJMD selama 5 tahunan bersama Rencana Kerja Tahunan (RKPD) yang dimanifestasikan kedalam Renstra dan Renja SKPD yang disertai dengan laporan-laporan yang digunakan dalam penyusunan dokumen SKPD dan Pemerintah Daerah (Grandis, 2019). Sumut merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan aplikasi *e-planning* sebagai salah satu inovasi pemerintahan yang penerapannya dimulai pada tahun 2016. Aplikasi *e-planning* atau sistem informasi perencanaan pembangunan daerah memfasilitasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Organisasi Perangkat Daerah

(OPD) dalam penyusunan program kerja. Sehingga perencanaan pembangunan dapat berjalan secara efektif, efisien dan terintegrasi.

Meski sudah digunakan selama tujuh tahun, masih banyak permasalahan yang harus dihadapi di antaranya sumber daya manusia yang belum merata pada perencanaan pembangunan daerah, inkonsistensi perencanaan pembangunan karena tekanan politisi, dan seringnya perubahan yang terjadi. Selain itu masih banyak fitur dari aplikasi layanan yang belum dikenal pegawai tentang *e-planning*, kinerja pegawai kurang memaksimalkan dari penggunaan aplikasi *e-planning* yang ada, dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kesulitan dalam menyusun dokumen rencana dikarenakan kurangnya pengetahuan perencanaan di bidang aturan tentang penyusunan dokumen perencanaan.

Grandis (tahun) dalam penelitiannya membahas mengenai Efektivitas Penerapan Sistem E-planning Program Pembangunan Daerah Oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banjar. Winda Nuravita (tahun) meneliti tentang penerapan *e-planning* dalam perencanaan dan penganggaran kegiatan pembangunan daerah. Pada penelitian ini fokus penulis lebih kepada kinerja pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi aplikasi *e-planning* dalam meningkatkan kinerja pegawai dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan aplikasi *e-planning* dalam meningkatkan kinerja pegawai.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Pegawai

Bernadin dan Russel (dalam (Adhiguna, 2017) mendefinisikan kinerja merupakan hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu. Hasil kerja tersebut merupakan hasil kemampuan, keahlian, dan keinginan yang dicapai. Kinerja Pegawai menunjuk pada kemampuan pegawai dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Mundakir & Zainuri, 2018). Tugas-tugas tersebut biasanya berdasarkan indikator-indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sebagai hasilnya akan diketahui bahwa seseorang pegawai akan masuk dalam tingkatan kinerja tertentu.

Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai adalah variabel individu, variabel psikologis, dan variabel organisasional. Variabel individu meliputi kemampuan dan keterampilan fisik ataupun mental, latar belakang, seperti keluarga, tingkat sosial dan pengalaman: demografi, menyangkut umur, asal-usul, dan jenis kelamin.

Variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Variabel organisasional meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan.

Makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan sikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*) atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya.

Dimensi atau indikator kinerja merupakan aspek yang menjadi tolak ukur dalam menilai kerja. Indikator ini sangat diperlukan karena akan bermanfaat bagi banyak pihak. unsur-unsur dari indikator kinerja adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan kerja dan sikap.

Implementasi

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (dalam Nihlatun, 2019). Mengacu pada definisi implementasi tersebut, beberapa tujuan implementasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun secara cermat, baik oleh individu maupun kelompok
- 2) Untuk menguji dan mendokumentasikan suatu prosedur dalam menerapkan rencanan atau kebijakan.
- 3) Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang sudah dirancang.
- 4) Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang sudah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.
- 5) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*).

Aplikasi E-Planning

E-planning atau sistem informasi perencanaan pembangunan daerah adalah sebuah alat penyusunan RPJMD, Renstra, RKPD, Renja Pemerintah Daerah agar dapat terselesaikan dengan mudah, cepat, tepat dalam penyusunan dokumen perencanaan sebagaimana

diamanatkan dalam Permendagri No. 86 Tahun 2017. *E-planning* menurut khori adalah sebuah paradigma perencanaan baru yang muncul dalam kaitannya dengan penggunaan secara luas teknologi informasi dan komunikasi (khususnya internet, sistem informasi geografis dan teknologi *virtual reality*) dari sistem perencanaan berbasis kertas/ manual sebagai sistem perencanaan konvensional. *E-planning* juga sering disinonimkan sebagai *egovernment* atau pemerintahan digital yang digunakan pada bidang perencanaan kota dan daerah.

Aplikasi *E-planning* merupakan aplikasi berbasis web, yang dapat diakses secara online melalui jaringan internet 24 Jam, dimanapun kita berada. Sistem ini diakses oleh publik, namun hanya pengguna yang memiliki akun yang bisa mengakses, serta menerapkan metode penjadwalan tertentu dalam penggunaannya. Masing-masing akun memiliki hak berbeda sesuai dengankewenangannya. Adapun alamat akses *E-planning* adalah

<http://eplanning.sumutprov.go.id>.



Gambar 1. Aplikasi *E-Planning*

Secara umum tujuan penyusunan sistem informasi perencanaan pembangunan daerah adalah:

- 1) Menghasilkan program perencanaan dan penganggaran daerah, yang terintegrasi dalam sistem on-line dan *off-line*.
- 2) Terciptanya interaksi dan sistem informasi yang melebarkan hubungan antara pemerintahan daerah dan masyarakat
- 3) Secara bertahap untuk meningkatkan citra aparat pemerintahan sebagai abdi negara dan masyarakat yang dapat bekerja lebih efisien, efektif dan profesional.
- 4) Terciptanya kemudahan bagi aparat pemerintahan dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembangunan pemerintah daerah.

Kerangka teori dari penelitian ini dimulai dengan penggalian informasi dari sistem *e-planning*, kemudian pemanfaatan sistem *e-planning*, apa saja hambatan dalam penerapan sistem *e-planning* dan bagaimana peningkatan kinerja tersebut sesuai dengan implementasinya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Bappeda Sumatera Utara yang beralamat di Jalan P. Diponegoro No.21-A Penelitian ini berlangsung dari Juni 2022 sampai dengan selesai.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam hal ini yang menjadi data primernya adalah Bappeda Sumatera Utara dan konsumen Bappeda Sumatera Utara melalui wawancara dan observasi. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi penulis dan dokumentasi Bappeda Sumatera Utara. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi terstruktur atau terencana diklasifikasikan oleh Khorri sebagai IT dibappeda yang menangani aplikasi e-planning dibagian sekretariat. Wawancara dilakukan kepada Khorri sebagai bidang kesekretariatan. Sedangkan dokumentasi berupa foto-foto dan angket yang dimiliki oleh Bappeda Provinsi Sumatera Utara.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan terlebih dahulu dilakukan reduksi, setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara adalah suatu instansi atau lembaga pemerintah yang bertujuan untuk mengkoordinir pembangunan di daerah Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 21A Medan.

Bagaimana Implementasi *e-planning* dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Vian Pribadi selaku Staf Sekretariat pada tanggal 27 Juni 2022 menyatakan bahwa: Menurut saya dalam implementasi aplikasi e-planning sangat membantu kinerja dari setiap OPD dalam menginput dokumen perencanaannya dan aplikasi e-planning sangat membantu dalam pengolahan data pembangunan daerah menjadi informasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kinerja pemerintah daerah. Dalam implementasi aplikasi e-planning sudah dimanfaatkan semaksimal mungkin, ini karena sudah tanggung jawab kami sebagai perencanaan pembangunan Produktivitas BAPPEDA Sumut dalam menyusun sebuah program perencanaan pembangunan Sumut setiap tahunnya cukup meningkat sesuai perkembangan zaman, sebagian besar program dapat terlaksana dengan baik. Beliau juga mengatakan semua yang dilakukan oleh para pegawai sudah sesuai dengan peraturan yang ada (Vian, wawancara, 27 Juni 2022).

Terkait dengan pemanfaatan sistem E-Planning dalam perencanaan pembangunan daerah di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumut, penulis menggunakan teori Thomson dan menguraikan pembahasannya sebagai berikut:

a. Intensitas

Salah satu hal yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pemanfaatan suatu sistem informasi yaitu intensitas. Intensitas penggunaan sistem informasi mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dalam hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaiannya termasuk yang tidak bisa dihindari atau sukarela. Perusahaan atau organisasi yang mampu menyajikan informasi secara cepat, akurat dan efisien akan memenangkan persaingan. Salah satu cara untuk memenangkan persaingan tersebut adalah dengan menggunakan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian dan penentuan strategi atau langkah yang tepat yang perlu dilakukan untuk meningkatkan program kegiatan sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan dengan intensitas sistem e-planning yang diterapkan di BAPPEDA Sumut dapat dilihat disemua bidang di Bappeda yang menggunakan sistem e-planning. Sedangkan pihak-pihak yang terkait dengan E-Planning adalah perangkat Desa/Kelurahan, Kecamatan, OPD, masyarakat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Pihak terkait dengan user login tertentu memasukkan data musrenbang dan Renja sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh Bappeda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam hal ini intensitas dalam menggunakan sistem e-planning dapat memberikan keuntungan bagi OPD dalam mengusulkan program sehingga dapat mengubah suatu keadaan secara efektif sehingga dapat digunakan bagi para pegawai dengan lebih baik. Berdasarkan serta menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sistem e-planning sangat sering digunakan karena dapat memberikan kemudahan bagi setiap OPD dalam menyusun program kerja dan lebih terjamin dalam aplikasi sistem e-planning.

b. Frekuensi

Salah satu hal yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pemanfaatan suatu sistem informasi yaitu frekuensi. Frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam satuan. Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan bahwa frekuensi diartikan sebagai perputaran informasi. Aplikasi komputer berbasis web tersebut sangat membantu dalam kegiatan perencanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah. Sehingga penggunaan anggaran lebih efektif dan efisien. Kualitas program yang dihasilkan

sudah terdokumentasikan baik itu program yang sudah disetujui maupun yang belum disetujui. Dilihat dari segi penerima maupun sebagai pengguna sistem e-planning diketahui bahwa usulan adalah sebagai bentuk permintaan sedangkan dari OPD hanya memilih program berdasarkan alokasi kegiatan yang ada serta layak untuk dilaksanakan. Sehingga kegiatan komunikasi dilakukan oleh Bappeda sebagai bentuk agar OPD menginginkan terjadinya kesinergian antara anggaran dan program yang di usulkan (Sahnan, wawancara, 27 Juni 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini penulis melihat sistem ini mempunyai manfaat membantu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut dalam merumuskan rencana kerja sesuai dengan usulan yang ada dalam dokumen hasil musrenbang, mampu membantu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut dalam menyusun dokumen perencanaan baik menengah ataupun tahunan sesuai dengan indikator dan target kinerja yang telah disusun, membantu dalam publikasi dokumen perencanaan ketingkat daerah, provinsi maupun pusat.

c. Jumlah

Jumlah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana disini yaitu implementasi sistem e-planning diterapkan. Jumlah dimaksud disini yaitu seberapa banyak yang memakai aplikasi e-planning dalam OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dan pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BAPPEDA Sumut sebagai induk dari aplikasi e-planning di setiap OPD ada petugas dan operator menangani aplikasi e-planning. jumlah pengguna aplikasi e-planning sebanyak 49 OPD pengguna yang di seluruh bidang. Artinya seluruh staf di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut telah menggunakan sistem aplikasi e-planning dalam menyusun perencanaan pembangunan. implementasi sistem e-planning dalam perencanaan pembangunan daerah Sumut menunjukkan bahwa implementasi sistem e-planning sudah dimanfaatkan dengan baik dilihat dengan intensitas penggunaan, frekuensi serta jumlah user atau pengguna. Ditinjau dari intensitas menunjukkan bahwa para pegawai Bappeda Sumut sangat terbantu dengan adanya sistem e-planning ini, keefektifan para pegawai Bappeda dalam menginput data sehingga adanya pengurangan biaya. Ditinjau dari segi frekuensi menunjukkan bahwa mampu mensinkronisasi rencana kerja sesuai dengan usulan yang ada dalam dokumen hasil musrenbang, mampu menghasilkan program usulan dengan baik, sehingga dapat mempercepat proses perencanaan dan penghematan anggaran. Membantu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut merumuskan rencana kerja sesuai dengan usulan. Ditinjau dari segi jumlah

pengguna sistem e-planning di Bappeda Sumut sangat banyak yaitu seluruh pegawai banyak dan dapat menerapkannya.

Hambatan dalam Penerapan Aplikasi *e-planning* dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Vian Pribadi selaku Staf Sekertariat pada tanggal 27 Juni 2022 menyatakan bahwa:

Hambatan penerapan aplikasi mempunyai kendala yang sering terjadi pergantian operator e-planning sehingga dibutuhkan waktu untuk penyesuaian dalam penganggarannya. namun permasalahannya karena user tidak tepat waktu dalam penginputan dan sinkronisasi data (Sahnan, wawancara, 27 Juni 2022). Dalam penerapannya penginputan data yang dilakukan dari pihak kecamatan harus dilakukan tepat waktu sehingga cepat segera di proses, tetapi masuk saja yang terlambat. Pada dasarnya BAPPEDA Sumut ini sebagai perencanaan pembangua sebelum dilakukannya pembangunan tersebut. Tidak semua yang terlibat dalam proses perencanaan pembangunan memiliki sumber daya yang sama, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya.

Kemampuan setiap para OPD atau pegawai tentunya tidak sama, Sumber Daya Manusia (SDM) belum merata dalam bidang perencanaan pembangunan. Bukan berarti sumber daya manusia tidak baik namun tidak semua dapat dikatakan diatas rata-rata. Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut sendiri para staf sudah baik namun masih kurang dalam bidang perencanaan” (Rifki, wawancara, 27 Juni 2022).

Dalam penyusunan perencanaan pembangunan harus disesuaikan dengan apa yang terjadi permasalahan daerah saat ini agar kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan baik. Seperti hasil dari wawancara oleh bapak Adi Saputra Lubis selaku Staf Sekertariat BAPPEDA Sumut yang menyatakan bahwa “terjadi inkonsistensi perencanaan pembangunan karena tekanan politisi. Dengan adanya tekanan dari politisi maka akan sedikit dapat menghambat perencanaan tersebut.

Seperti pernyataan dari ibu Sarifa selaku Staf Sekertariat BAPPEDA Sumut menyatakan bahwa, “Pembangunan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan tak kenal henti. Untuk terus menerus mewujudkan perubahan-perubahan pada masyarakat dimasa yang akan datang baik perubahan moto hidup, perubahan sosial dan lingkungan hidup” (Sarifa, wawancara, 29 Juni 2022).

Bagaimana respon Bappeda dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam aplikasi E-planning. Bappeda pastinya akan memberikan respon yang baik dan bijak karena sebagai perangkat daerah yang mengkoordinir jalannya aplikasi e-planning tentunya harus memberikan jawaban maupun langkah-langkah yang tepat untuk menjalankan aplikasi dengan tanpa

hambatan, sehingga aplikasi e-planning ini dapat dijalankan dengan benar dan tidak menjadi masalah lagi di kemudian hari (Ferdi, wawancara, 5 Oktober 2022).

Siti Khalijah selaku Kepala Sub Bagian Umum mengatakan, saat perencanaan pembangunan dilaksanakan seringnya perubahan yang terjadi tentu ini dapat mengganggu perencanaan pembangunan daerah yang sejak awal telah direncanakan (Siti, wawancara, 29 Juni 2022).

Implementasi dari aplikasi e-planning merupakan koneksi dari masing – masing dari organisasi perangkat daerah kepada bappeda sumut hal ini nantinya akan dikelola oleh administrator perangkat dan dibantu oleh penanggung jawab aplikasi di bappeda sumut namun dalam pelaksanaan ini masih terdapat kekurangan serta kendala yang terjadi di lapangan sehingga masih harus ada perbaharuan yang tepat terhadap penggunaan aplikasi ini. Beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan aplikasi ini yaitu sering terjadi pergantian operator sehingga terjadi membuat keterlamabatan mengisi laporan yang ada.

a. Belum meratanya sumber daya manusia dalam bidang perencanaan dan pembangunan

Kurangnya kemampuan tersebut ditambah dengan minimnya kemampuan dalam bidang perencanaan, hal ini tentunya akan sedikit banyak akan menghambat proses perencanaan pembangunan Sumut. Kekurangan sumber daya manusia sudah hal yang tak lazim lagi bagi instansi-instansi terkait, jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus maka akan sangat mengganggu proses pembangunan pada umumnya. Ujung tombak keberhasilan sebuah pembangunan terletak pada kualitas perencanaan pembangunan daerah tersebut. Para pegawai harus mampu merumuskan rencana pembangunan diberbagai sektor, dengan demikian seorang pembuat rencana pembangunan dituntut untuk memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas dalam pembangunan sebuah daerah berdasarkan potensi daerah tersebut.

b. Inkonsistensi perencanaan pembangunan karena tekanan politisi

Perencanaan pembangunan daerah merupakan sebuah kebijakan publik yang tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan proses kebijakan publik tersebut. Permasalahan implementasi program kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan, yang mengakibatkan terjadinya inkonsistensi antara perencanaan pembangunan dan implementasinya. Hambatan tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses kebijakan publik dirumuskan dengan keterlibatan banyak pihak sesuai dengan kapasitas dan kepentingannya masing-masing. Pada pelaksanaannya suatu proses kebijakan publik dalam setiap tahapannya merupakan kegiatan yang kompleks didalamnya yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan masing-masing dan kerumitan bisa bertambah ketika kebijakan tidak dirumuskan secara jelas dan tepat. Sebagai akibat kompromi-kompromi politik yang mewarnai proses perumusan kebijakan

tersebut sehingga kondisi yang demikian akan melahirkan konsekuensi terjadinya devias atas tujuan kebijakan atau program yang telah ditetapkan.

c. Seringnya perubahan yang terjadi

Pembangunan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang tidak pernah berhenti, demi mujudkan perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai perbaikan kualitas hidup masyarakat, dengan kualitas lingkungan kehidupan juga ikut terus mengalami perubahan. Dengan mengikuti perkembangan maka pembangaunan tersebut akan baik untuk masa yang akan datang, namun jika sering perubahan yang terjadi apalagi proses pembangunan masih berjalan sedahap belum sepenuhnya terjadi maka ini akan mengawatirkan untuk kedepannya. Setiap perencanaan pembangunan daerah harus mempunyai konsen pembangunan agar setiap perencanaan dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi sistem e-planning di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut sudah dimanfaatkan dengan baik dilihat dengan intensitas penggunaan, frekuensi serta jumlah user atau pengguna. Dalam penerapan sistem e-planning dapat menghasilkan program perencanaan pembangunan dan penganggaran daerah, yang terintegrasi dalam sistem on-line dan on-line, terciptanya kemudahan bagi para pegawai pemerintahan dalam mensingkonsasi rencana kerja sesuai dengan usulan yang ada dalam dokumen hasil musrenbang, mampu menggasilkan program usulan dengan baik sehingga dapat mempercepat proses perencanaan pembangunan dan penghematan anggaran. Dan mampu membantu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut dalam menyusun dokumen perencanaan baik menengah ataupun tahunan sesuai dengan indikator dan target kinerja yang telah disusun, membantu dalam publikasi dokumen perencanaan ketingkat daerah, provinsi maupun pusat.

Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan sistem e-planning di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut yaitu, sumber daya manusia belum merata dalam perencanaan pembangunan, inkonistensi perencanaan pembangunan karena tekanan politisi dan seringnya perubahan yang terjadi. Bappeda pastinya akan memberikan respon yang baik dan bijak karena sebagai perangkat daerah yang mengkoordinir jalannya aplikasi e-planning tentunya harus memberikan jawaban maupun langkah-langkah yang tepat untuk menjalankan aplikasi dengan tanpa hambatan, sehingga aplikasi e-planning ini dapat dijalankan dengan benar dan tidak menjadi masalah lagi di kemudian hari.

Saran

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut harus dapat memepertahankan budaya kebersamaan dan terus memberi pelayanan yang terbaik kepada masyarakat Sumut. Dalam penerapan sistem e-planning para pegawai terus semangat dalam menyusun rencana program, pengkoordinasian penyusunan perencanaan dan tugas-tugas yang lainnya demi Sumut jauh lebih baik lagi.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sumut harus selalu semangat dalam menjalankan tugasnya, optimis dalam setiap perencanaan pembangunan yang yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Ainanur, A., & Tirtayasa, S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30596/Maneggio.V1i1.2234>
- Alfi, I. (N.D.). Analisis Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Dan Kota Bangun. <https://doi.org/10.32505/Ihtiyath.V1i2>
- Aslami Nuri. (2019) "Pengaruh Job Insecurity Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing Business Support Melalui Motivasi Sebagai Variable.
- Aslia, F., Program, A., Manajemen, S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Makassar, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Amanah Finance. In *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 3). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Beekun, Rafik Issa, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- ‘Bps Provinsi Sumatera Utara/Bps-Statistics Of Sumatera Utara Province’, 2022
- Bega, S., & Teologi, S. T. (N.D.). Pentingnya Manajemen Perencanaan Strategis Bagi Seorang Pemimpin Gereja The Importance Of Strategic Planning Management For A Church Leader.
- Berita Negara Republik Indonesia. (N.D.). [www.Peraturan.Go.Id](http://www.peraturan.go.id)
- Dedi Juniawan A □ A Bappeda, W., Litbang, D., Gianyar, K., & Bali, I.---. (2019). Sistem Perencanaan Pembangunan Terintegrasi Melalui Penerapan E-Planning (Studi Kasus Pada Bappeda Dan Litbang Kabupaten Gianyar). In *Wayan Dedi Juniawan/ Jiap* (Vol. 5, Issue 3).
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2010)
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006)
- Grandis, Egis Teknotat, ‘Efektifitas Penerapan Sistem E-Planning Program Pembangunan Daerah Oleh Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kota Banjar’, *Jurnal*

Dinamika, 2019

- Fahmi Sani, B., Strategi Kesiapan Pemerintah Kota Bogor Dan Faroby Falatehan Dalam Penerapan Perencanaan Pembangunan Berbasis E-Planing, H. A., Fahmi Sani, B., & Faroby Falatehan, A. (2017). Strategi Kesiapan Pemerintah Kota Bogor Dalam Penerapan Perencanaan Pembangunan Berbasis E-Planning Readiness Strategy Of Bogor City Municipality In Implementing E-Planning Development. In Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah (Vol. 9).
- Febriansyah, S., Sumarmi, S., Haryono, P., Studi, D., Manajemen, U., & Muhammadiyah, Y. (N.D.). Pengaruh Kepemimpinan, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Dimediasi Motivasi Kerja.
- Grindle, Marilee S., Teori Dan Kebijakan Publik (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002)
- Harahap, Sunarji. (2016). Pengantar Manajemen Pendekatan Integrative Konsep Syariah. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Harahap, Muhammad Ikhsan, Ramadhani Putri, Pengaruh Stress Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara (Bappeda Provsu)’’ Dalam Jurnal Lmu Manajemen Dan Bisnis Islam, Volume 3, Nomor 1, Maret 2022
- Hidayat Pulungan, T., & Wardhana, A. (N.D.). Analisis Implementasi Model Manajemen Kinerja Dan Determinan Keberhasilannya Terhadap Karyawan Pada Divisi Sdm Dan Umum Pt. Len Industri (Persero) Analysis Of Implementation Of Performance Management Models And The Determination Of Its Employee For Employees In The Hr And General Division Of Pt. Len Industri (Persero).
- Mundakir, & Zainuri. (2018). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. In Cetak) Business Management Analysis Journal (Bmaj) (Vol. 1, Issue 1).
- Nupikso Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika Yogyakarta Balitbang Sdm Kementerian Komunikasi Dan Informatika Jl Imogiri Barat Km, D. (2015). Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Dalam Website Pemerintah Daerah Implementing Public Information Disclosure In Local Government Websites (Vol. 17, Issue 2).
- Priansa, Donni Juni, Manajemen Kinerja Kepegawaian Dalam Pengelolaan Sdm Perusahaan (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Purwanto, Dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Rubiyanto, ‘Implementasi Kebijakan E-Ggoverment Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Nganjuk’, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara, 2.1 (2019)
- Rahma, D., Astuti, Y., Sy, M. E., Hafcar, M., Muhammad, N., Diwa, R., Aditya, H., Kurniawan, B., Dimas, T., Raharjo, S., Romdhoni, L., Wafiyuddin, M., Mahdi, B., Fahmi, M., Royhan, H., Iqbal, M., Haris, A., & Karya, C. N. (2021). Manajemen Kinerja.
- Rahmi Bi Nur Ahmadi. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. FEBI UINSU Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Cv. Alfabeta, 2017)
- Zainarti. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Reformulasi Sumber Daya Manusia

Berkarakter Islami. (Medan : FEBI UIN-SU Press.

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.